

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Ada banyak tumbuhan serta beragam jenis tumbuhan yang tumbuh subur di bumi ini, dan memiliki banyak manfaat bagi makhluk hidup yang ada di bumi. Tumbuhan juga menghasilkan gas oksigen untuk kita hirup selama ini, selain itu tumbuhan sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Selain mencukupi kebutuhan sehari-hari tumbuhan juga dapat diolah untuk menghasilkan barang yang berguna.

Salah satu tumbuhan yang dapat diolah, yaitu pohon ental. Pohon ental adalah tumbuhan yang tumbuh di kawasan Asia Selatan dan di Asia Tenggara, ental sejenis dengan tumbuhan palma. Pohon ental juga dikenal dengan nama siwalan, dun tal, tala, lontara, dan masih banyak lagi. Tumbuhan ini sangat mirip dengan pohon kelapa, tinggi dari pohon ini mencapai puluhan meter lebih tinggi dari ukuran pohon kelapa. Menurut Nuroniah (2010) Tanaman siwalan atau ental memiliki banyak manfaat serta tanaman ini banyak tumbuh di Indonesia. Buah siwalan atau ental bisa untuk legen atau gula merah serta bisa dibuat minuman nira, pohonnya bisa digunakan untuk keperluan sehari-hari bisa untuk kayu bakar ataupun bisa untuk jembatan, sedangkan daunnya bisa digunakan untuk kerajinan. Pohon siwalan atau ental ini sama dengan pohon kelapa yang memiliki 1000 manfaat untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Tetapi masih sedikit yang memanfaatkan pohon ental karena yang hanya bisa tumbuh di daerah-daerah tertentu.

Warga asal Sumbermanggis, Kabupaten Banyuwangi memanfaatkan daun ental atau siwalan sebagai kerajinan penjor atau banten. yaitu dengan cara merubah warna daun pohon ental atau siwalan yang warna aslinya putih pucat menjadi putih bersih agar bertahan lama untuk dibuat kerajinan. selain dapat bertahan lama serta warna yang tidak cepat pudar dan dapat bertahan hingga lebih

dari satu bulan, hanya saja kelemahannya pada air jika terkena air maka daun ental atau siwalan akan mudah berjamur. Kelebihan pemanfaatan daun ental atau siwalan selain dapat bertahan lama juga dapat mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia atau dapat menambah lapangan pekerjaan khususnya untuk warga Sumbermanggis Kabupaten Banyuwangi.

Bapak Hartoni adalah pemilik usaha pengrajin janur dari daun ental atau siwalan yang beralamat di Dusun Sumbermanggis, Desa Barurejo, Kecamatan Siliragung, Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. Beliau mendapatkan dukungan penuh dari warga sekitar untuk memproduksi kebutuhan umat Hindu. beliau membuka lapangan pekerjaan untuk warga Sumbermanggis serta beliau juga meringankan keperluan umat hindu untuk pembuatan banten dan keperluan untuk pembuatan penjor. Bapak Hartoni memiliki karyawan sebanyak 48 karyawan.

Usaha Bapak Hartoni ini termasuk usaha yang pertama kali ada di Dusun Sumbermanggis, dalam mengerjakan kerajinan penjor harus membutuhkan ketelitian serta kesabaran agar mendapatkan penjor yang bagus sehingga jarang karyawan yang mau untuk bekerja sebagai pengrajin penjor. Tetapi hal ini tidak mematahkan semangat karyawan yang benar-benar memiliki niat untuk terus menyelesaikan pekerjaan yang telah diberikan oleh atasan. Tetapi kendala yang dihadapi disini adalah hasil produksi yang dihasilkan untuk setiap karyawan berbeda jadi mengakibatkan produksi setiap bulannya bisa berubah-ubah. Hal ini dapat kita lihat dari hasil produksi atau penjualan pada tabel A,1

Tabel 1.1

Hasil produksi atau penjualan penjor tahun 2020

No	Nama Barang	Penjualan/Bulan Tahun 2020		
		Juni	Juli	Agustus
1	Ocer Kecil	176	198	230
2	Oncer Besar	325	245	306
3	Bokor	41	39	28
4	Kolong	501	443	536
5	Rartna	1.150	1.250	30
6	Ringgit	650	1.270	2.820

Sumber: data diambil dari pak Hartoni

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa hasil produksi penjor mengalami kenaikan dan penurunan, hal ini disebabkan karena pengetahuan yang dimiliki oleh

karyawan kurang yang mengakibatkan produksi pembuatan peyor menjadi terhambat. Keterampilan juga diperlukan dalam pembuatan peyor sehingga dapat menyelesaikan peyor dengan hasil yang baik namun tetapi keterampilan yang dimiliki karyawan kurang bagus sehingga harus diperbaiki hasil produksi peyor yang kurang bagus sehingga menghambat waktu untuk menyelesaikan pekerjaan. Agar dapat mencapai target atau memenuhi pesanan kemampuan juga sangat diperlukan dalam menyelesaikan peyor karena dengan memiliki kemampuan yang bagus akan mempercepat penyelesaian pesanan namun tetapi karyawan yang memiliki kemampuan dalam memproduksi secara cepat dan rapi hanya beberapa jadi hal tersebut juga dapat menghambat penyelesaian pesanan. Dalam menyelesaikan pekerjaan pengrajin peyor tidak perlu etitit yang bagus melainkan menyelesaikan pekerjaan dengan cepat serta rapi. Selain itu jika karyawan memiliki kebiasaan yang bagus maka akan dapat memenuhi pesanan namun tetapi banyak karyawan yang memiliki kebiasaan yang kurang baik sehingga mempengaruhi produktivitas kerja yang mengakibatkan penurunan dalam produksi peyor.

Produktivitas kerja adalah bagaimana cara dari pengguna tenaga kerja serta memanfaatkan peralatan yang ada untuk tujuan yang sama serta dengan waktu yang telah ditentukan sehingga dapat menghasilkan suatu produk yang maksimal (Sutrisno, 2016:109). Produktivitas juga sebagai suatu perbandingan antara totalitas dalam pengeluaran waktu tertentu dibagi dengan totalitas masuk selama periode tertentu (Sinungan, 2011:8). Jadi dapat disimpulkan bahwa produktivitas merupakan suatu perbandingan dengan seberapa banyak sumber daya manusia yang ada serta seberapa besar hasil produksi yang dicapai.

variabel yang mempengaruhi produktivitas kerja atau meningkatkan produktivitas yaitu pelatihan (Hasibuan, 2013). Menurut Sikula (dalam Sumantri, 2000) Pelatihan merupakan pendidikan jangka pendek yang menggunakan teknik atau cara yang sudah sistematis serta para peserta pelatihan mengikuti kegiatan pelatihan yang bersifat praktis serta mudah dipahami. Pelatihan juga merupakan perbaikan atau menguasai keterampilan khusus yang diikuti oleh karyawan agar meningkatkan kinerja yang dimiliki oleh karyawan sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan dengan dengan baik serta memperbaiki kekurangan yang dapat

mengganggu dalam menyelesaikan pekerjaan (Nawawi, 2003:112). Dengan adanya pelatihan atau pembelajaran dalam jangka pendek yang bersifat praktis dan materi yang mudah untuk dipahami oleh karyawan, serta bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh karyawan untuk meningkatkan produktivitas.

Setelah melakukan wawancara secara langsung, bahwa pelatihan yang diberikan untuk karyawan masih kurang. Semua karyawan mengikuti pelatihan tersebut agar memahami bagaimana cara membuat penjor yang baik dan benar. Bentuk pelatihan yang diberikan hanya dengan penjelasan sederhana, dalam melakukan pelatihan hanya sekali dan selebihnya karyawan harus mencari sendiri bagaimana caranya agar pekerjaan rapi dan cepat tidak ada pelatihan lanjutan melainkan pelatihan hanya sekali. Untuk fasilitas dalam melakukan penelitian sangat kurang memadai karena hanya yang belum tau benar cara membuat penjor yang diberikan pelatihan selebihnya terserah karyawan mau bagaimana yang dibutuhkan hanya rapi dan cepat.

Menurut Hasibuan (2003:92) selain pelatihan kerja variabel lain yang mempengaruhi produktivitas kerja adalah motivasi kerja, karena dengan adanya motivasi diharapkan untuk karyawan dapat bekerja keras agar memperoleh produktivitas yang tinggi. Motivasi kerja merupakan suatu dorongan yang diberikan oleh atasan untuk memberikan semangat terhadap karyawan agar terus bersemangat dalam mencapai tujuan atau menyelesaikan pekerjaan dengan baik serta cepat (Wibowo, 2014:323). Motivasi juga merupakan pemberian daya untuk bergerak serta menciptakan gairah untuk meningkatkan kerja seseorang hingga menjadi lebih giat, dan ingin melakukan kerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang telah diinginkan bersama (Hasibuan, 2013:143). Dengan adanya motivasi kerja dapat membangunkan semangat para karyawan untuk semakin meningkatkan produktivitas.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan secara langsung, bahwa motivasi sangat penting untuk karyawan agar dapat mendongkrak kembali semangat karyawan agar memproduksi penjor dengan rapi dan cepat. Tetapi ada perilaku karyawan yang kurang baik sehingga hasil produksi menurun. usaha karyawan juga sangat mempengaruhi untuk memotivasi diri agar dapat

menyelesaikan pekerjaan dengan cepat sehingga dapat mencapai target, namun tetapi banyak karyawan yang menyepelekan hal tersebut sehingga jarang target susah untuk terpenuhi. Selain itu kegigihan karyawan juga sangat diperlukan karena dengan karyawan memiliki kegigihan yang bagus maka akan cepat selesai dan mendapatkan hasil yang maksimal, namun hanya beberapa karyawan yang dapat melakukan itu sehingga target yang ingin dicapai melambat.

Berdasarkan dengan latar belakang diatas maka penulis perlu mengangkat judul **“Pengaruh Pelatihan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pengrajin Daun Ental Dusun Sumbermanggis Banyuwangi”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada pada pengrajin daun ental Dusun Sumbermanggis yaitu sebagai berikut.

- (1) Terjadinya naik turun jumlah produk dalam setiap bulannya dari bulan Juni sampai bulan Agustus 2020.
- (2) Kurangnya pelatihan dan motivasi terhadap karyawan, yang mengakibatkan ada hasil kerajinan yang kurang bagus dan kurang mencapai target.
- (3) Rendahnya produktivitas kerja karena rendahnya pelatihan dan motivasi terhadap karyawan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang diatas, serta identifikasi masalah maka peneliti membatasi variabel dalam melakukan penelitian yaitu ada tiga variabel satu variabel terikat serta dua variabel bebas. Untuk variabel bebas yaitu Pelatihan Kerja dan Motivasi Kerja, sedangkan untuk variabel terikat yaitu Produktivitas Kerja Karyawan.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Apakah pelatihan kerja dan motivasi kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan pengrajin daun ental Dusun Sumbermanggis Banyuwangi?
- (2) Apakah pelatihan kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan pengrajin daun ental Dusun Sumbermanggis Banyuwangi?
- (3) Apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan pengrajin daun ental Dusun Sumbermanggis Banyuwangi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh.

- (1) Pelatihan kerja dan motivasi kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pengrajin daun ental Dusun Sumbermanggis Banyuwangi.
- (2) Pelatihan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pengrajin daun ental Dusun Sumbermanggis Banyuwangi.
- (3) Motivasi kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pengrajin daun ental Dusun Sumbermanggis Banyuwangi.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis. Dapat dilihat secara rinci kedua manfaat tersebut yaitu.

(1) Manfaat Teoritis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen sumber daya manusia khususnya mengenai pelatihan kerja, motivasi kerja serta produktivitas kerja karyawan.

(2) Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu atau dapat digunakan oleh pengusaha kerajinan daun ental, sebagai bahan untuk pertimbangan agar dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan menjadi lebih baik.